

## MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN ADMINISTRASI PENILAIAN MELALUI PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI 01 WANGGARASI

**Haryati Kahar Duna Adam**  
SD Negeri 01 Wanggarasi

### Abstrak

Administrasi penilaian sangatlah penting dan berpengaruh untuk peningkatan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan pendidikan yang bermutu. Namun kenyataan dilapangan dari hasil observasi peneliti selama menjabat kepala sekolah di SD Negeri 01 Wanggarasi menunjukkan guru masih belum kompeten dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 01 Wanggarasi dalam menyusun administrasi penilaian melalui supervisi akademik tahun 2017-2018. Subjek penelitian ini adalah guru - guru SD Negeri 01 Wanggarasi sebanyak 7 orang guru. Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah observasi melalui data kualitatif. Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian dengan mencapai standar ideal. Pada siklus I total nilai rata-rata keseluruhan hanya 3,46 dan pada siklus II mencapai 4,14 dengan total nilai peningkatan rata-rata adalah 0,68 dan pada siklus I persentase keseluruhan hanya 69,14% dan pada siklus II mencapai 91,4% sehingga total peningkatan persentase mencapai 82,86%. Ini menunjukkan usaha perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus II membawa perubahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di SD Negeri 01 wanggarasi dalam menyusun administrasi penilaian dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Kompetensi Guru, Administrasi Penilaian

### PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Kemampuan guru dalam mengajar merupakan indikator

keberhasilan proses belajar mengajar pada peserta didik.

Agar didalam melaksanakan tugasnya dapat berjalan secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai bekal kompetensi yang dimilikinya. Salah satu

faktor rendahnya mutu pendidikan di Negara kita adalah disebabkan tenaga pendidik yang masih kurang berkompeten. Untuk itu, guru sebagai komponen pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik yang berkompeten.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan kompetensi guru SD/MI antara lain: 1) memahami prinsip - prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI; 2) menentukan aspek - aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI; 3) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 4) mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 5) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen; 6) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan; 7) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar

Berdasarkan permendiknas di atas menyusun administrasi penilaian sangatlah penting dan sangalah berpengaruh untuk peningkatan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan pendidikan yang

bermutu. Namun kenyataan dilapangan masih jauh dari harapan atau belum sepenuhnya komponen itu dilaksanakan. Hasil observasi peneliti selama menjabat kepala sekolah di SD Negeri 01 Wanggarasi menunjukkan bahwa guru masih belum kompeten dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran dengan baik. Hal ini ditunjukkan: 1) Ada 3 guru (42,86%) yang berada pada skor kurang dari 51 - 60% atau kategori kurang. Guru belum melaksanakan penilaian afektif, belum melaksanakan tugas secara terstruktur, belum melaksanakan program dan pelaksanaan remedial serta belum melakukan analisis hasil ulangan; 2) Ada 3 guru (42,86%) yang berada pada skor 55 - 70% atau kategori cukup. Guru belum membuat program dan pelaksanaan remedial, belum melakukan analisis hasil ulangan serta belum membuat instrumen tes dan bank soal; 3) Ada 1 guru (14,28%) yang berada pada skor 71 - 85% atau kategori Baik.

Berdasarkan kondisi seperti telah dipaparkan di atas, maka kepala sekolah berupaya melakukan perbaikan dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun administrasi penilaian melalui penerapan supervisi akademik dalam bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS)

## TEORI

### Kompetensi Guru

Menurut Janawi (2012:29) kompetensi guru dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (guru). Bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik. Menurut Nana Sudjana memahami kompetensi sebagai suatu kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi. Senada dengan Nana Sudjana, Sardiman (dalam Jawawi, 2012:30) mengartikan Kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang berkenaan dengan tugasnya. Kedua definisi tersebut menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini oleh guru.

Menurut Noor Jamaluddin (1978: 1) Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sedangkan Umar (2012:20) mengemukakan “Kompetensi guru juga merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya”. Jadi pengertian dari kompetensi guru adalah orang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar dan memiliki kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruannya. Selain itu, kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan gurudalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan atau kesanggupan untuk benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan sebaik-sebaiknya. (Wahyudi, 2010:102)

Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa guru memiliki 4 (empat) kompetensi meliputi:

- a) Kompetensi pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b) Kompetensi kepribadian, yakni kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, mampu menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia.
- c) Kompetensi professional, yakni kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk membimbing peserta didik d
- d) Kompetensi sosial, yakni kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dari empat kompetensi tersebut, dalam penelitian ini kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan karena sesuai dengan kebutuhan seperti telah dipaparkan pada bagian latar belakang masalah.

Menurut Depdiknas (2004) menyebut bahwa kompetensi pedagogik

merupakan kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru, memaparkan isi standar kompetensi pedagogik meliputi : (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Lebih lanjut Dirjen PMPTK (2012:71) merumuskan pedoman pengukuran kompetensi pedagogik yaitu: 1) menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran (RPP), 2) melaksanakan penilaian, 3) menganalisa hasil penilaian, 4) memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikan, 5) memanfaatkan hasil penilaian sebagai penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan uraian definisi kompetensi dan standar kompetensi pedagogik diatas,dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru pada hakekatnya merupakan perwujudan dari kemampuan,pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

### **Administrasi Penilaian**

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (PP Nomor 19 tahun 2005). Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian,penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai

bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Penilaian Pendidikan menurut PP Nomor 19 2005 Bab XI dibagi 19 menjadi lima bagian, yaitu : (1) Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi; (2) Penilaian hasil belajar oleh pendidik; (3) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; (4) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah; dan (5) Kelulusan

### **Supervisi Akademik**

Supervisi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran. Menurut Sahertian (2010:19) *supervise* adalah usaha memberilayanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Sedangkan Ngalim Purwanto (2013: 26) menjelaskan bahwa supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Sejalan dengan Sahertian (2000: 19) dan Ngalim Purwanto (2013: 26) Good Carter dikutip oleh Daryanto (2010: 170) menjelaskan bahwa supervisi merupakan usaha dari pejabat sekolah dalam memimpin guru dan tenaga pendidikan

lain untuk memperbaiki pengajaran, memberi stimulasi pertumbuhan dan perkembangan guru, merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode mengajar hingga evaluasi pengajaran. Suhertian (2000: 19) menjelaskan bahwa secara umum supervise memiliki tujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan profesionalitas dalam mengajar; menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan jika diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki.

Sedangkan Sudjana, dkk (2011:19) menyebutkan bahwa Supervisi akademik merupakan fungsi pengawas berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan professional guru dalam: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik, dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, supervisi harus dilakukan secara teratur

dan berkesinambungan sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Berbeda menurut Mc Nerney (dalam Sahertian, 2000:17) yang melihat “supervisi sebagai suatu prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap fungsi pembelajaran”. Padahal ada pandangan lain yang melihat supervisi dari segi perubahan sosial yang berpengaruh terhadap siswa, menurut Burton dan Brucner dalam Sahertian (2000:17), “supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak”.

Lebih luas lagi pandangan Kimball Wiles, dalam sahertian (2000:18) yang menjelaskan bahwa “supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar lebih baik”. Dijelaskan bahwa situasi belajar mengajar di sekolah akan lebih baik tergantung kepada keterampilan supervisor sebagai pemimpin. Menurut Kimball Wiles seorang supervisor yang baik memiliki 5 keterampilan dasar, yaitu: a) Keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan, b) Keterampilan dalam proses kelompok, c) Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan, d)

Keterampilan dalam mengatur personalia sekolah, dan e) Keterampilan dalam mengevaluasi, (Sahertian, 2000:18)

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan pemberian layanan dan bantuan yang diberikan oleh supervisor dalam hal ini kepala sekolah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas baik secara individual atau kelompok yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran sampai melakukan refleksi.

Sejalan dengan pendapat diatas, Permendiknas no. 39 tahun 2009 menyebutkan bahwa ruang lingkup supervisi akademik meliputi: a) membina guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilaia proses pembelajaran, b) memantau pelaksanaan standar isi, c) memantau pelaksanaan standar proses, d) memantau pelaksanaan standar kompetensi kelulusan, e) memantau pelaksanaan standar tenaga pendidik dan f) memantau pelaksanaan standar penilaian.

Menurut Sahertian (2000) mengemukakan secara operasional tujuan konkrit dari supervisi, yaitu:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru-guru membimbing pengalaman belajar siswa
- c. Membantu guru-guru dalam menggunakan sumber - sumber belajar.
- d. Membantu guru-guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran baru.
- e. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa.
- f. Membantu guru dalam menilai kemajuan paserta didik dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- g. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam pertumbuhan pribadi.
- h. Membantu guru baru disekolah sehingga mereka merasa senang dengan tugas yang diperolehnya.
- i. Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat
- j. Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Wanggarasi Kecamatan Wanggarasi Kabupaten

Pohuwato. Dengan subyek dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah semua guru SD Negeri 07 Wanggarasi yang berjumlah 7 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 pada bulan september sampai dengan bulan november 2017

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), dengan dua siklus dengan setiap siklus meliputi empat alur (langkah) yaitu; (1) Perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) Refleksi

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik obeservasi kelas. Instrumen observasi yang digunakan adalah alat penilaian kemampuan guru (APKG) berupa: Instrument penilaian administrasi pembelajaran pengukuran. Instrument penilaian administrasi pembelajaran mencakup 10 komponen, yaitu: (1) Buku nilai/Daftar nilai, (2) Pelaksaaan Tes (kognitif): UH, UTS, UAS, (3) Penugasan terstruktur (PT), (4) Kegiatan mandiri tidak terstruktur(KMTT), (5) Pelaksanaan penilaian ketrampilan(psikomotor), (6) Pelaksanaan penilaian Afektif akhlak mulia, (7) Pelaksaaan penilaian Afektif kepribadian, (8) Program dan pelaksanaan Remedial, (9) Analisis hasil ulangan, (10) Bank Soal/Instrumen Tes.

Tiap instrumen penilaian terdapat 5 kualifikasi penilaian yaitu 1, 2, 3,4 dan 5 Setiap skor yang diperoleh kemudian dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan dengan 100 atau  $N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ . Adapun kriteria penilaian yaitu: Baik Sekali = 91 -100, Baik = 76 – 90, Cukup = 61 – 75, Kurang = 51 – 60, dan Kurang Sekali = kurang dari 50.

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif. Data kuantitatif yang diperoleh di deskripsikan dalam bentuk kata-kata atau penjelasan.Selanjutnya dilakukan komparasi data untuk memastikan ada tidaknya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan.

Adapun indikator keberhasilan penelitian yang penulis gunakan adalah dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata minimal  $\geq 75\%$ . Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kepengawasan yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan.

## HASIL PENELITIAN

### Penelitian Siklus I

#### a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian. Sehingga dalam melaksanakan penelitian nanti peneliti tidak mengalami kendala yang dapat mengurangi kebenaran yang peneliti lakukan. Berikut perencanaan yang dilakukan peneliti.

1. Menyusun instrumen pembinaan melalui supervisi akademik.
2. Menyusun Instrumen Monitoring.
3. Pertemuan dengan 7 orang guru di SD Negeri 01 wanggarasi
4. Peneliti membuat format/instrumen penilaian administrasi penilaian dan rekapitulasi hasil penilaian.
5. Menentukan jadwal pertemuan pembinaan.
6. Melaksanakan supervisi akademik dalam menyusun administrasi penilaian pada siklus pertama
7. Melakukan observasi.

#### b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan peneliti. Peneliti memberikan jadwal pembinaan kepada guru -guru di sekolah. Setelah semua guru sepakat dengan jadwal, maka peneliti melakukan penelitian dengan memberikan pembinaan. Guru melaksanakan simulasi menyusun administrasi penilaian, sedangkan peneliti sebagai kepala sekolah menginterpretasikan dan mengevaluasi. Dalam hal ini tindakan dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti guru sehingga peneliti perlu memberikan pengarahan dan pemodelan pembuatan administrasi penilaian pembelajaran agar tindakan benar-benar tepat dan sesuai dengan rencana.

#### c) Tahap Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru-guru yang menjadi subjek penelitian. Hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1  
Hasil Observasi Tingkat Kompetensi Penyusunan Administrasi Penilaian Pembelajaran  
Siklus I

No	Nama Guru	Indikator										Jlh	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Olis Kolo Usman, S.Pd	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	35	3,5
2	Hasmin Uki, S.Pd	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37	3,7
3	Yuliani, S.Pd.I	3	4	5	3	4	4	3	3	3	4	36	3,6
4	Yuliana Amran, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
5	Felmi Udin, S.Pd	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	34	3,4
6	Rini Pomalango, S.Pd	3	3	4	4	5	4	3	5	5	4	40	4
7	Sulastri Usman Paki, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
<b>Jumlah</b>		22	23	23	26	23	26	24	23	26	24	242	24,2
<b>Nilai Rata-rata</b>		3,14	3,29	3,29	3,71	3,29	3,71	3,43	3,29	3,71	3,43	34,57	3,46
<b>Presentase</b>		62,86	65,71	65,71	74,29	65,71	74,29	68,57	65,71	74,29	68,57	<b>69,14</b>	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari hasil observasi terhadap 7 orang guru memiliki nilai rata-rata keseluruhan mencapai 3,46 dengan persentase keseluruhan 69,14%. Dilihat secara keseluruhan untuk kategori baik ada 1 orang guru atau 14,28%, sedangkan untuk kategori cukup ada 4 orang guru atau 57,14% dan kategori kurang ada 2 orang atau 28,58%. Untuk siklus I belum ada guru yang masuk katagori baik sekali. Sedangkan jika ditinjau per-indikator, untuk indikator 1, 2, 3 dan 7 memiliki

persentase keberhasilan sebesar 65,71%, indikator 3, 5 dan 8 memiliki persentase keberhasilan sebesar 74,29%, indikator 6, 9 dan 10 memiliki persentase keberhasilan sebesar 68,57%.

#### d). Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, nilai rata-rata guru masih berada pada kategori baik, cukup dan kurang serta memiliki persentase keseluruhan sebesar 69,14%. Hal ini berarti belum sesuai dengan indikator kompetensi guru dalam menyusun

administrasi penilaian yang telah ditentukan yaitu sebesar keseluruhan  $\geq 80\%$ . Sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Rata-rata guru masih bermasalah dengan pelaksanaan penilaian ketrampilan (psikomotor). Pada tahapan ini rata-rata guru masih bermasalah dengan pelaksanaan penilaian ketrampilan (psikomotor). Mungkin dikarenakan tidak semua mata pelajaran tidak menuntut keterampilan psikomotorik anak. Kekurangan guru lainnya adalah pengadaan buku nilai/daftar nilai. Di samping itu kekurangan lainnya terhadap program dan pelaksanaan remedial. Untuk meningkatkan nilai rata-rata guru, peneliti melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya dengan melakukan pembinaan dan pengarahan kepada guru-guru untuk lebih profesional lagi

### **Hasil Penelitian Siklus II**

Pada siklus II ini peneliti melakukan perbaikan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Tahapan - tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sama dengan Siklus I, tetapi pada siklus ini peneliti melakukan pembinaan dan pengarahan yang lebih profesional lagi. Dengan harapan dapat meningkatnya nilai yang didapat para guru. Berikut penjelasan dari setiap tahapan tersebut.

#### a) Tahap Perencanaan

Perencanaan siklus II sama dengan perencanaan yang terdapat pada siklus I. Perencanaan yang disiapkan peneliti menyusun strategi pembinaan melalui supervisi akademik pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I, membuat format/instrumen penilaian administrasi penilaian dan rekapitulasi hasil penilaian siklus II, menentukan jadwal pertemuan pembinaan siklus II, melaksanakan supervisi akademik dalam menyusun administrasi penilaian pada siklus II, melakukan Observasi, dan melakukan refleksi pada siklus kedua.

#### b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti kembali melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana. Peneliti menyepakati jadwal pembinaan dengan guru - guru dan membagikan jadwal. Kemudian pada waktu yang telah ditentukan, peneliti melakukan pembinaan. Guru melaksanakan simulasi menyusun administrasi penilaian, sedangkan peneliti sebagai kepala sekolah menginterpretasikan dan mengevaluasi. Dalam hal ini tindakan dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti guru sehingga peneliti perlu memberikan pengarahan dan pemodelan pembuatan administrasi penilaian pembelajaran agar tindakan

benar-benar tepat dan sesuai dengan rencana.

c) Tahap Observasi

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan. Peneliti

memberikan penilaian terhadap kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian. Hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.2  
Hasil Observasi Tingkat Kompetensi Penyusunan Administrasi Penilaian Pembelajaran Siklus II

No	Nama Guru	Indikator										Jlh	Rata rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Olis Kolo Usman, S.Pd	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	42	4,2
2	Hasmin Uki, S.Pd	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	43	4,3
3	Yuliani, S.Pd.I	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	44	4,4
4	Yuliana Amran, S.Pd	4	3	4	3	3	4	4	5	3	4	37	3,7
5	Felmi Udin, S.Pd	4	4	5	4	5	4	4	3	4	3	40	4
6	Rini Pomalango, S.Pd	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	48	4,8
7	Sulastri Usman Paki, S.Pd	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	36	3,6
<b>Jumlah</b>		28	29	28	32	27	31	30	28	30	29	290	290
<b>Nilai Rata-rata</b>		4,00	4,14	4,00	4,57	3,86	4,43	4,29	4,00	4,29	4,14	41,43	4,14
<b>Presentase</b>		82,86	80,00	91,43	77,14	88,57	85,71	80,00	85,71	82,86	74,29	<b>82,86</b>	

Berdasarkan tabel di atas dari 7 orang guru diketahui nilai rata - rata para guru telah mengalami peningkatan secara keseluruhan dengan rata-rata 4,14 dan mengalami peningkatan sebesar 0,69. Presentase kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian juga mengalami peningkatan jika dibandingkan

pada siklus I, dengan persentase 82,86% dan mengalami peningkatan sebesar 13,71%. Jumlah guru-guru yang berada pada katagori baik sekali ada 1 orang guru atau 14,28%. Sedangkan guru yang pada katagori baik ada 4 orang guru atau 57,14%. Dan guru yang pada kategori cukup ada 2 orang atau 28,58%. Bila

diperhatikan persentase peningkatan dengan nilai rata-rata siklus I, mengalami peningkatan yang signifikan.

#### d) Tahap Refleksi

Hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan baik dari nilai rata-rata maupun persentase guru. Bahkan ada guru yang telah berada pada katagori baik sekali, dan tidak ada lagi guru yang berada pada katagori kurang. Sehingga penelitian

ini tidak perlu di lanjutkan ke siklus berikutnya. Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai.

#### Pembahasan

Hasil tindakan supervisi akademik memberikan gambaran peningkatan penyusunan administrasi penilaian pembelajaran. Capaian hasil penyusunan administrasi penilaian pembelajaran tersebut dirangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.3  
Hasil Frekuensi Penyusunan Administrasi Penilaian

Kategori	Interval Skor	Setelah Tindakan			
		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
Baik Sekali	91 - 100	-	-	1	14,29
Baik	76 - 90	1	14,29	4	57,14
Cukup	61 - 75	4	57,14	2	28,57
Kurang	51 - 60	2	28,57	-	
Kurang Sekali	< 50	-	-	-	
Total		7	100	7	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa kompetensi guru di SD Negeri 01 Wanggarasi dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran telah mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil dari tes pembelajaran siklus I dapat disikripsikan bahwa guru dengan kategori baik (76-90) terdapat 1 guru atau 14,29%, kategori cukup (61-75) ada 4 guru atau 57,14% dan kategori kurang (<60) ada 2 guru atau 28,57%. Tetapi pada siklus II mengalami

peningkatan yang signifikan yaitu guru dengan kategori baik sekali (91-100) sudah ada 1 guru atau 14,29%, kategori baik (76-90) ada 4 guru atau 57,14%, kategori cukup (61-75) ada 2 guru atau 28,57%. dan tidak terdapat guru yang memperoleh nilai dengan kategori kurang.

Pada pelaksanaan siklus I guru tampak belum optimal dalam melakukan beberapa kegiatan penyusunan penilaian administrasi pembelajaran. Setelah

dilakukan tindakan melalui supervisi akademik, kompetensi guru pada siklus II dapat meningkat. Kompetensi guru dalam kegiatan penyusunan penilaian administrasi pembelajaran pada siklus II dapat meningkat karena peneliti dapat melakukan supervisi akademik sesuai dengan prinsip-prinsip dalam melakukan supervisi. Peneliti melakukan supervisi akademik proses belajar mengajar sesuai dengan aspek-aspek pada instrumen penelitian yang telah disiapkan dan mencatat semua data hasil observasi sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Peneliti juga melakukan kerjasama dengan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran sehingga guru dapat terlibat aktif selama kegiatan supervisi. Peningkatan kompetensi guru juga terjadi karena guru berhasil melakukan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran sesuai hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I. Sehingga indikator keberhasilan dalam penelitian ini tercapai.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi gurudi SD Negeri 01 Wanggarasi dalam menyusun administrasi penilaian dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik. Dalam hal ini dapat

dilihat dari hasil penelitian yang mengalami peningkatan secara signifikan. Jika pada siklus I total nilai rata-rata keseluruhan hanya 3,46 dan pada siklus II mencapai 4,14 dengan total nilai peningkatan rata-rata guru adalah 0,69 dan jika pada siklus I persentase keseluruhan hanya 69,14% saja dan pada siklus II mencapai 82,86% sehingga total peningkatan persentase mencapai 13,71%. Ini menunjukkan usaha perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus II membawa perubahan dan peningkatan yang signifikan. sehingga indikator keberhasilan tercapai

Berdasarkan simpulan yang telah peneliti uraikan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah diharapkan lebih intensif mengadakan pembinaan terhadap guru-guru baik yang menyangkut dengan persiapan dan pelaksanaan dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan pendidikan yang bermutu
2. Supervisi akademik merupakan kegiatan yang sangat potensial untuk meningkatkan kompetensi pedagogik

guru, karena supervisi akademik mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan mutu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam nuansa dialog profesional, sehingga bagi kepala sekolah lainnya sangatlah baik jika supervisi ini diterapkan disekolah masing-masing terutama dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal PMPTK . 2012. *Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2012: Buku 3 Pedoman Penyusunan Portofolio*. Jakarta: Kemendikbud.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bangka : Shiddiq Press.
- Jamaluddin, Noor. 1978. *Pengertian guru*. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *Standar Nasional Pendidikan Bab VI pasal 28 Ayat 1*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana Nana dkk. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Undang-Undang RI No. 14 Th. 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Nomor 39 tahun 2009 *Tentang pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Umar Fahrudin, Asef. 2012. *Menjadi Guru FAVORIT*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Wahyudi, Imam. 2010. *Mengejar Profesionalisme Guru strategi Praktis mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi Jakarta.



Jurnal  
Ideas  
Publishing

P-ISSN 2442-367X